

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran agama Islam bisa dinyatakan kuat apabila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya menjadi sangat menentukan dalam kelangsungan syiar Islam ketika tradisi dan budaya telah menyatu dengan ajaran agama Islam, karena tradisi adalah darah daging dalam tubuh masyarakat, sementara merubah tradisi adalah sesuatu yang sangat sulit. Maka suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya sebagai bukti pintu masuk ajaran Islam. Bukan sebaliknya ketika suatu tradisi atau budaya dipertahankan yang pada akhirnya untuk kepentingan pribadi. Sebab seseorang yang sudah masuk pada wilayah pertahanan kepentingan pribadi pastilah disana keganjilan dan kebatilan muncul. Kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri bahwa sejalan dengan perkembangan, akhirnya dakwah sering berhadapan dengan problematika tersendiri, perubahan yaitu sehingga kurang mencapai tujuan utamanya. Tujuan strategi dakwah diharapkan berhasil sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri, diperlukan metode atau strategi dari pada materi, di dalam Al-Qur'an banyak strategi untuk digunakan sebagai landasan berdakwah. Dalam konteks berdakwah relevan dapat diungkapkan. Walaupun sebagusnya materi tidak disampaikan dengan cara yang tepat dan dapat menyentuh hati sasaran dakwah, tujuan yang ditetapkan tidak akan berhasil dengan tujuan kegiatan tersebut. Tujuan dakwah dapat tercapai , diperlukan pergerakan dakwah atau perangkat yang mampu memenej gerakan dakwah. Bagian ini diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktivitas dakwah Islamiyah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan tujuan yang hendak dicapai organisasi sebagai kesatuan susunan yang mempunyai fungsi mencapai suatu tujuan yang kedua, pengorganisasian sebagai unsur atau elemen kesatuan susunan, intern yang mempunyai fungsi mengatur persoalan.

Untuk mencapai tujuannya, organisasi harus berjalan dan dapat melakukan fungsinya. Hal ini akan terlaksana, dalam kesatuan fungsi maupun dalam berhubungan dengan unsur-unsur yang lainnya. Secara umum organisasi atau institusi Islam di Indonesia dapat dikategorikan di dalam dua bagian besar, yaitu organisasi formal dan organisasi non formal. Organisasi formal ialah sebuah organisasi yang strukturnya , eksistensi formal

atau statusnya diakui oleh kalangan dalam. Dikelompok organisasi formal ini, berdasarkan kegiatan utama dan himpunan anggotanya dapat di kelompokkan lagi menjadi yang berciri vertikal atau horizontal, integral atau sektor.

Bersifat fungsional, jama'ahnya bersifat terbuka, heterogen, dan non afiliatif. Organisasi non formal mempunyai ciri sektoral atau teritorial. Dari uraian di atas dapat informan ketahui bahwa organisasi dakwah yaitu usaha atau gerakan dakwah yang dilakukan oleh sekelompok orang. Organisasi nonformal adalah organisasi atau ikatan yang mempunyai ciri-ciri : 1) ikatan anggota dengan organisasi bersifat tidak formal. Ikatan ini hanya karena ide atau kegiatan saja, 2) kepemimpinannya oleh orang banyak dan mempunyai susunan yang teratur untuk mencapai tujuan dengan cara yang baik dan tepat. Diketahui bahwa ruang lingkup dakwah dan sasarannya itu amat luas, sebab ia meliputi semua aspek kehidupan umat manusia, baik kehidupan moral spiritual maupun kehidupan material, baik kehidupan jasmani maupun kehidupan rohani dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Maka untuk melaksanakan tugas mulia dan besar itu diperlukan kumpulan para da'i dalam suatu wadah organisasi dakwah agar menjadi mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas yang lebih terperinci, serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang yang akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada diri seseorang pelaksana saja. Di samping itu, pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah menjadi tugas para pelaksana dakwah. Pembagian tugas-tugas dakwah kepada masing-masing pelaksana, membuat mereka mengetahui dengan tepat sumbangan pikiran apa yang harus diberikan dalam rangka penyelenggaraan dakwah, kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan. Di samping itu, penegasan orang-orang terhadap tugas tertentu juga untuk menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya. Selanjutnya diserahkan pengorganisasian, kegiatan-kegiatan dakwah yang di rinci akan memudahkan pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, serta sarana atau alat yang dibutuhkan. Pengorganisasia tersebut akan mendatangkan keberuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan keahlian para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerja sama dakwah yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Akhirnya dengan

perngorganisasian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang ditentukan dengan wewenang yang telah di tentukan pula, akan memudahkan pemimpin dakwah dalam mengendalikan dalam penyampaian strategi dakwah untuk mencapai persatuan umat.

Berdasarkan pengamatan ril di lapangan, aktivitas kegiatan keagamaan di Masjid Baitus Salam sangat kurang. Disebabkan tidak adanya kesadaran masyarakat untuk mengadakan kegiatan keagamaan dengan tujuan persatuan umat. Berdasarkan dari latar belakang di atas, menjadikan penulis termotivasi ingin membawa permasalahan ini ke ranah ilmiah, sehingga diharapkan dapat ditemukan solusinya secara empiris melalui proses penelitian dimana hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi organisasi Majelis Al-Hasaniyyah. Oleh sebab itulah, amaka terbentuklah judul penelitian **“Strategi Dakwah Majelis Al-Hasaniyyah Dalam Membangun Persatuan Umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak”**

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui secara detail maka peneltitian ini memfokuskan *strategy* dakwah Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak, serta untuk mengetahui peran Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat. Dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan berbgai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwa Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak?
2. Bagaimana peran Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dakwah Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Al-Hasaniyyah dalam Membangun Persatuan Umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak.

2. Untuk mengetahui peran Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah Majelis Al-Hasaniyyah dalam membangun persatuan umat di Masjid Baitus Salam Wonosalam Demak.

E. Manfaat Penelitian

Berdaarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti beringinkan adanya penelitia ilmiah tersebut bisa menyumbangkan ilmu sosial dan agama yang berharga terhadap ilmu manajemen dakwah yang kaitannya dengan kegiatan dakwah keagamaan di Masjid yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Juga memebrikan informasii untuk orang yang membutuhksn.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap atas penelitiann ilmiah ini menumbangkan ilmu yng bisa diaplikasikan disegala bidang contohnya bidang dakwah dan peneliti juga berharap peneliitian bisa memiliki fungsi untuk siapa saja,dai, mahasiswa maupun masyarakat. Terutama untuk mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penulisan terdiri atas beberapa bab dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada baab pendahuluan ini terdiri atas latar belakang dari suatu masalah, kemudian foku penelitian, setelah ini rumusan sebuah problem, arah dan manfaa dari penelitiaan, sekaligus sistematika penulisan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab kerangka teori ini menjelaskan beberapa kajian teori, kemudian penelitian terdahulu guna menjadi pedoman penelitian dan juga menerangkan kerangka pemikiran untuk memudahkan peneeliti melangkahakan sebuah penelitiaian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian babnya memiliki isii tentang sebuah *method* penelitian guna dipakai oleh peneliti, yaitu mulai dari jenis dan pendekatan yang

digunakan dalam penelitian, kemudian seting dari sebuah penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan terdiri dari beberapa subab, diantaranya penjelasan gambaran suatu objek penelitian, kemudian pendeskripsian data, sekaligus menganalisis data penelitian setelah informasi ataupun data sudah didapatkan.

BAB V PENUTUP

Pada penutup ini subabnya berisi terkait dengan simpulan sekaligus saran yang nantinya akan menjadi pendukung penelitian guna lebih ditingkatkan lagi hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

